

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2015 lalu, salah satu lembaga negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yaitu Otoritas Jasa Keuangan yang disingkat menjadi OJK telah menerbitkan satu peraturan yang mengatur perihal Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Peraturan tersebut yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015. Dalam Booklet Perbankan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2018:187) sekurang-kurangnya memuat bahwa salah satu alasan peraturan ini diterbitkan OJK ialah karena Indonesia sebagai anggota G20 berkomitmen untuk mengadopsi prinsip-prinsip dalam *Principles for Sound Compensation Practice* yang diterbitkan oleh *Financial Stability Board* pada tahun 2009.

Prinsip-prinsip tersebut terbit sebagai respon atas krisis ekonomi dunia tahun 2007 yang ditenggarai sebagian besar diakibatkan oleh praktik-praktik pemberian bonus yang tidak sehat. Pemberian bonus yang melambung tinggi tapi mengabaikan risiko yang akan timbul di masa yang akan datang sehingga mampu mengancam kondisi kesehatan keuangan bank apabila bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang dialaminya tersebut. Dengan diterbitkannya peraturan ini berdampak pada kebijakan remunerasi yang diterapkan oleh Bank Umum baik bagi karyawan, direksi maupun komisaris harus disesuaikan mengikuti ketentuan dan prinsip aturan tersebut. Hal ini bertujuan agar perbankan menaikkan peringkat faktor *Good Corporate Governance* dan untuk memperkuat permodalan dan likuiditas bank.

Tujuan dari penerapan *Corporate Governance* oleh perusahaan adalah untuk menciptakan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan (Kelvianto & Mustamu, 2018:2). Pemangku kepentingan disini merupakan seseorang ataupun kelompok yang mampu mempengaruhi atau dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta eksistensi perusahaan. *Corporate Governance* yang baik penting dalam suatu perusahaan karena *corporate governance* mampu meningkatkan hubungan baik antara manajer, direksi dalam hal ini seorang *agent* dengan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya.

Seorang direksi yang merupakan *Agent* selalu bertanggung jawab untuk mengolah dan mengelola perusahaan serta memberikan informasi yang *actual* kepada pemegang saham dalam bentuk laporan keuangan tahunan, yang digunakan pemegang saham *principal* dalam pengambilan keputusan. Namun, seringkali seorang direksi perusahaan mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan perusahaan, sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan pihak *agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi (Kanji, 2019:24).

Agar kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat berjalan selaras, remunerasi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara *agent* dan

prinsipal serta mengurangi konflik antara kedua pihak tersebut (Maghfira, 2018:2). Remunerasi dapat menjadi penyeimbang konflik antara direksi sebagai manajemen dan pemegang saham sebagai *principal*, selain itu remunerasi dapat menjadi jembatan atas hilangnya kesempatan direksi dan mampu meningkatkan potensi dimasa yang akan datang.

Menurut Probohudono (2016:57) Remunerasi adalah imbalan atau bisa disebut balas jasa terhadap suatu kinerja karyawan yang dapat diwujudkan dan direalisasikan dalam bentuk *financial* dan *non-financial*. Imbalan atau balas jasa tersebut dapat direalisasikan juga dalam bentuk gaji, bonus, opsi saham, *restricted share*, dana pensiun, dan manfaat lainnya (kesehatan, mobil, rumah, dan lain-lain). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 (Pemerintah Indonesia, 2007) Direksi adalah organ perseroan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Selain itu, seorang Direksi memiliki tanggungjawab yang besar sebagaimana dikutip dalam pasal 37 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa direksi bertanggungjawab atas semua kerugian yang diderita pemegang saham. Sedangkan dari sudut pandang organisasi, pemberian imbalan jasa atau kompensasi atau penghasilan akan selalu dikaitkan dengan kuantitas, kualitas dan manfaat jasa yang dipersembahkan oleh pegawai bagi organisasi tempat kerjanya (Kadarisman, 2012:1). Dengan kata lain remunerasi akan dikaitkan dengan apa yang telah kita lakukan demi perusahaan. Remunerasi untuk direksi

penting dilakukan untuk memelihara, memotivasi maupun mempertahankan direksi yang memiliki kompetensi unggul dan professional dalam pengelolaan perusahaan.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 (Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, 2015:7), selain perbankan harus memiliki kebijakan tertulis terkait remunerasi bagi direksi, aturan ini menjelaskan apa saja faktor yang harus diperhatikan dalam kebijakan remunerasi dalam perbankan sekurang-kurangnya yaitu kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, dan pemenuhan cadangan sesuatu ketentuan perundang-undangan dan potensi keuangan Bank pada masa yang akan datang. Berikut data rasio dan laba bersih Bank Umum Konvensional di Indonesia dari tahun 2014-2018:

Tabel 1.1
Data Rasio dan Laba/Rugi Bank Umum Konvensional Indonesia
Tahun 2014-2018

Keterangan	2015	2016	2017	2018
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	92,11%	90,70%	90,04%	94,78%
<i>Net Interest Margin Ratio</i>	5,39%	5,63%	5,32%	5,14%
<i>Return on Assets Ratio</i>	2,32%	2,23%	2,45%	2,55%
Jumlah laba/rugi bersih (setelah taksiran pajak penghasilan)	104.628	106.544	131.156	150.013

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (OJK, 2019:85) (data diolah)

Berdasarkan **Tabel 1.1** diatas, dapat dilihat bahwa jumlah laba bersih setelah pajak penghasilan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015-2018. *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 4,74%

sejalan dengan peningkatan *Return on Asset* dan laba bersih di tahun 2017-2018. *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin Ratio*, *Return on Assets Ratio* selama tahun 2015-2018 mengalami naik turun yang berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2017, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin Ratio* turun dari tahun 2016 namun *Return on Assets Ratio* dan laba bersih naik.

Hal ini dibuktikan dengan kemampuan keuangan bank-bank di Indonesia yang diprosikan dengan laba bersih berkisaran antara Rp 2 triliun hingga Rp 26 triliun hal ini mempengaruhi nominal gaji, tunjangan dan bonus atau tantiem direksi dan komisaris Bank yang cukup besar yaitu berkisar antara Rp 2 miliar hingga Rp 12 miliar dalam setahun (Suryowati, 2017). Namun Credit Suisse yang merupakan Bank Swiss ini selama dua tahun berturut-turut mengalami kerugian dianggap tidak peka dalam mengetahui kondisi bank karena ke-12 eksekutif bank ini menikmati gaji tinggi yaitu sekitar USD 77 juta (Rp 1,002 triliun) pada tahun 2017 yang pada akhirnya mendapatkan penekanan dari Komisaris dan pemegang saham Bank Swiss tersebut dan berharap dewan direksi Bank Swiss mampu mengurangi kekhawatiran para pemegang saham (Adiwijaya, 2017).

Dalam dua kasus berbeda tersebut, seorang direksi harus memiliki kemampuan analisis keuangan yang kuat dalam pengambilan keputusan, tidak semua remunerasi tinggi disinyalir dengan laba perusahaan pada tahun berjalan yang cukup besar. Semua kebijakan remunerasi di setiap perusahaan memiliki struktur yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kemampuan perusahaan dan potensinya di masa yang akan datang. Namun tujuan remunerasi tetap sama yaitu

remunerasi yang diberikan dapat memotivasi dan meningkatkan kinerja direksi yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Remunerasi biasanya ditetapkan dan disepakati pada Rapat Umum Pemegang Saham biasanya dalam bentuk persentase dari laba bersih yang diperoleh suatu bank. Namun, lebih lanjut dijelaskan secara terperinci melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40 /SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum (OJK, 2016:7-8) yakni faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan mempengaruhi remunerasi direksi sekurang-kurangnya ialah skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Ditambah penetapan risiko yang dikaitkan dengan remunerasi perlu memperhatikan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maghfira (2018:78) serta (Majid et al., 2019:246) bahwasanya *Return on asset* (ROA) sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap remunerasi direksi. Didukung oleh penelitian Pangestu et. all (2019) bahwa remunerasi direksi memiliki hubungan positif signifikan dengan *Return on Asset* (ROA), dimana semakin tinggi pemberian remunerasi kepada direksi perusahaan akan membuat ROA dari perusahaan yang bersangkutan meningkat.

Namun menurut penelitian Probohudono (2016:67) membuktikan *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap remunerasi direksi namun variabel control

dari ukuran perusahaan berpengaruh terhadap remunerasi direksi. Menurut penelitian (Mildred, 2012:44) ukuran perusahaan memiliki pengaruh hubungan yang lemah terhadap remunerasi direksi.

Penelitian yang akan penulis lakukan merujuk pada penelitian terdahulu yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Anisa Maghfira mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Directors' Remuneration* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Negara ASEAN diperoleh hasil *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *directors' remuneration*, Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *directors' remuneration*, Variabel kontrol negara berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *directors' remuneration distress status*;
2. Agung Nur Probohudono mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Remunerasi Direksi: Studi Komparasi Perusahaan Di Australia, Singapura, Indonesia, dan Malaysia. Perusahaan Non Keuangan diperoleh hasil distress status, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pemberian remunerasi direksi, sedangkan imbal hasil pemegang saham, ROA, dan komposisi dewan tidak berpengaruh terhadap remunerasi direksi;
3. Amadea Paulina Pangestu, Selly Agustia, dan Rathria Arrina Rachman mengenai Pengaruh Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia diperoleh hasil ada hubungan

positif antara remunerasi direksi terhadap ROA dan ROE namun ada hubungan negatif antara remunerasi direksi terhadap profit margin;

4. Awuor Mercy Mildred mengenai *The Relationship between Director Remuneration and Performanced of Firm listed in The Nairobi Stock Exchange*. Perusahaan yang terdaftar di Nairobi Stock Exchange diperoleh hasil ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara remunerasi direktur yang diukur dengan ROE dan Tobin's Q. Namun, ukuran perusahaan memiliki sedikit pengaruh pada hubungan antara remunerasi direktur dan EAT;
5. Jamaluddin Majid, Mediaty, Abd Hamid Habbe, Herryantod, dan Bayu Taufiq Possumah mengenai *Factors Affecting Director Remuneration: A Study of Manufacturing Companies Listed on ASEAN State Stock Exchanges*. Perusahaan Manufaktur di ASEAN diperoleh hasil reward Pemegang Saham memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap remunerasi direksi. ROA memiliki efek positif yang signifikan terhadap remunerasi direktur. Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap remunerasi direksi serta variabel kontrol negara memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap remunerasi direksi;
6. Maya Indriastuti dan Luluk M. Ifada mengenai Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Corporate Governance Dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud (Studi Kasus Pada Bank Umum Tahun 2010) diperoleh hasil Kualitas CG berpengaruh negatif terhadap fraud dan terbukti signifikan dan Kompleksitas usaha bank berpengaruh positif terhadap fraud dan terbukti signifikan;

7. Pauline Natalia mengenai Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012) diperoleh hasil Risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan dan Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan;
8. Jesslyn Cristansy dan Aloysia Yanti Ardiati mengenai Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap *Fee Audit* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016 diperoleh hasil Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap fee audit serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.
9. Mochamad Muslih mengenai Pengaruh Kompensasi Komisaris dan Direksi Terhadap Laba Perusahaan, Dengan *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. Perusahaan LQ 45 diperoleh hasil kompensasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan karena belum adanya implementasi CG yang memadai. CG masih berada pada tataran formalitas dan sekedar untuk memenuhi ketentuan saja;
10. Ahmad Badawi mengenai *Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank*. Studi pada Bank Devisa yang terdaftar di BEI diperoleh hasil semakin tinggi rasio LDR maka semakin menurun rasio ROE semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi rasio ROE. Semakin tinggi rasio NPL, semakin rendah rasio ROE;

11. Sunday Ogbeide dan Babatunde Akanji. *Executive Remuneration and The Financial Performance of Quoted Firms: The Nigerian Experience* diperoleh hasil kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap remunerasi direksi, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja serta total remunerasi direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan;
12. Jennifer Caroline Kristanto. Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2012-2016 diperoleh hasil rasio hutang memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap variabel kompensasi eksekutif, *market risk* memiliki hubungan negative tidak signifikan terhadap variabel kompensasi eksekutif serta Tobin's Q dan *Size* berpengaruh signifikan positif terhadap kompensasi eksekutif;
13. Josiah Aduda. *The Relationship Between Executive Compensation And Firm Performance In The Kenyan Banking Sector* diperoleh hasil kinerja bank memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap remunerasi direksi serta *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap remunerasi direksi;
14. Mehul Raithatha dan Surenderrao. *Executive compensation and firm performance: Evidence from Indian firms* diperoleh hasil kompensasi eksekutif saat ini dipengaruhi oleh kompensasi masa lalu, adanya hubungan kinerja diantara perusahaan besar tapi tidak ada hubungan di perusahaan kecil, rasio hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan dan *market risk* memiliki pengaruh positif tidak signifikan

15. Dyan Vidyatmoko, Bunasor Sanim, Hermanto Siregar, dan M. Said Didu mengenai Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kompensasi Eksekutif dan Dampaknya terhadap Kinerja BUMN Perkebunan diperoleh hasil dari semua faktor yang diidentifikasi, mekanisme keputusan eksekutif, kompleksitas jabatan, skala usaha, kemampuan perusahaan membayar kompensasi, dan diversifikasi produk dan perluasan pasar mempunyai hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif;
16. Silvia Anggraini, Yunilma, Popi Fauziati mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kompensasi Kepada Dewan Direksi pada Perusahaan Jasa Perbankan Yang *Go Public* Di Indonesia diperoleh hasil usia dan *tenure* dewan direksi berpengaruh terhadap remunerasi direksi dengan salah satu variabel kontrol ukuran perusahaan. Latar belakang pendidikan dan keberadaan komite remunerasi tidak berpengaruh terhadap remunerasi direksi;
17. Rr Diana Atika Ghazali dan Fuad mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja, Dan Risiko Terhadap Kompensasi Eksekutif. Studi di perusahaan perbankan yang ada di Indonesia periode 2011-2013 diperoleh hasil kinerja berpengaruh positif terhadap kompensasi, risiko berpengaruh negatif terhadap kinerja serta risiko berpengaruh negatif terhadap kompensasi;
18. Suroyo mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja, Dan Risiko Terhadap Kompensasi Eksekutif. Studi pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia periode 2011-2013 diperoleh hasil kinerja berpengaruh positif

terhadap kompensasi, risiko berpengaruh negatif terhadap kinerja, risiko berpengaruh negatif terhadap kompensasi.

19. Pradityo Abi Karami mengenai Kompensasi, Kinerja dan *Risk Taking*: Bukti Empiris Pada Industri Perbankan di Indonesia diperoleh hasil adanya pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *Return on Asset* (ROA) serta kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap risk taking;
20. Suherman. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Hutang: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 diperoleh hasil kompensasi eksekutif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap rasio hutang, semakin tinggi kompensasi maka akan semakin mengurangi sensitivitas eksekutif terhadap risiko keuangan yang ditimbulkan oleh penggunaan hutang.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
No	Peneliti, Tahun, Judul dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Anisa Maghfira. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Directors' Remuneration</i> . Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Negara ASEAN.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan Kinerja Perusahaan (ROA). • Variabel Dependen yang digunakan <i>Director's Remuneration</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan digunakan sebagai Variabel Kontrol. • Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdapat di 5 Negara (Indonesia Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand Periode data tunggal (hanya tahun 2017). 	(1) <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>directors' remuneration</i> (2) Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>directors' remuneration</i> (3) Variabel kontrol negara berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>directors' remuneration</i> .	Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alauddin Makasar
2	Agung Nur Probahudono. 2016. Faktor-Faktor Yang	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan Kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan digunakan sebagai Variabel Kontrol 	<i>Distress status</i> , kepemilikan manajerial, dan konsentrasi	Jurnal Akuntansi dan Keuangan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Memengaruhi Remunerasi Direksi: Studi Komparasi Perusahaan Di Australia, Singapura, Indonesia, dan Malaysia. Perusahaan Non Keuangan.	Perusahaan (ROA). • Variabel Dependen yang digunakan Remunerasi Direksi.	• Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan non keuangan mencakup 4 Negara (Indonesia Malaysia, Singapura, Australia) sebanyak 158 perusahaan. • Periode data 2011-2013 (3 tahun).	kepemilikan berpengaruh terhadap pemberian remunerasi direksi, sedangkan imbal hasil pemegang saham, ROA, dan komposisi dewan tidak berpengaruh terhadap remunerasi direksi.	Indonesia Volume 13 Nomor 1, Juni 2016
3	Amadea Paulina Pangestu, Selly Agustia, dan Rathria Arrina Rachman. 2019. Pengaruh Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia.	Variabel Independen yang digunakan Kinerja Perusahaan (ROA). • Variabel Dependen yang digunakan Remunerasi Direksi.	Perusahaan yang diteliti 147 perusahaan terbuka di BEI (10 sektor). • Periode data 2013-2017 (5 tahun).	(1) ada hubungan positif antara remunerasi direksi terhadap ROA dan ROE (2) adanya hubungan negatif antara remunerasi direksi terhadap profit margin.	Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia E-ISSN: 2654-6221 Vol. 2, No. 1 2019
4	Awuor Mercy Mildred. 2012. <i>The Relationship between Director Remuneration and Performanced of Firm listed in The Nairobi Stock Exchange.</i> Perusahaan yang terdaftar di Nairobi Stock Exchange.	• Variabel Dependen yang digunakan Remunerasi Direksi.	• Periode data 2006-2010 (5 tahun). • Perusahaan yang diteliti sebanyak 57 perusahaan.	Ukuran perusahaan memengaruhi hubungan antara remunerasi direktur yang diukur dengan ROE dan Tobin's Q. Namun, ukuran perusahaan memiliki sedikit pengaruh pada hubungan antara remunerasi direktur dan EAT.	Tesis <i>Master of Business Administration</i> (MBA) <i>University of Nairobi</i>
5	Jamaluddin Majid, Mediaty, Abd Hamid Habbe, Herryantod, dan Bayu Taufiq Possumah. 2019. <i>Factors Affecting Director Remuneration: A Study of Manufacturing Companies Listed on ASEAN</i>	• Variabel Independen yang digunakan Kinerja Perusahaan (ROA). • Variabel Dependen yang digunakan Remunerasi Direksi.	Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> di <i>ASEAN stock exchange</i> (68 perusahaan).	(1) Reward Pemegang Saham memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap remunerasi direksi. (2) ROA memiliki efek positif yang signifikan terhadap remunerasi direktur (3) Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang	<i>Internationa l Journal of Innovation, Creativity and Change.</i> www.ijicc.-net Volume 7, Issue 9, 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>State Stock Exchanges.</i> Perusahaan Manufaktur di ASEAN.			signifikan terhadap remunerasi direksi (4) Variabel kontrol negara memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap remunerasi direksi.	
6	Maya Indriastuti dan Luluk M. Ifada. 2011. Pengaruh Kualitas Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i> Dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud (Studi Kasus Pada Bank Umum Tahun 2010).	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan Kompleksitas Usaha. • Subjek penelitian ialah perbankan umum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen yang digunakan ialah Fraud. • Periode yang digunakan hanya tahun 2010. 	(1) Kualitas CG berpengaruh negatif terhadap fraud dan terbukti signifikan (2) Kompleksitas usaha bank berpengaruh positif terhadap fraud dan terbukti signifikan	EKOBIS Vol.12, No.2, Juli 2011 : 168-176
7	Pauline Natalia. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012).	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan ialah Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Likuiditas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen yang digunakan ialah kinerja keuangan. • Subjek penelitian ialah Bank BUMN. • Period penelitian 2009-2012. 	(1) Risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LDR) tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan. (2) Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 1 No 2 Agustus 2015: 62-73 ISSN 2460-8114
8	Jesslyn Cristansy dan Aloysia Yanti Ardiati. 2018 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen dengan indikator yang sama yaitu kompleksitas usaha dan ukuran perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen yang diteliti berbeda yaitu <i>Fee Audit</i>. 	(1) Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>fee audit</i> . (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee audit</i> .	MODUS Vol. 30 (2): 198-211 ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tahun 2010-2012.				
9	Nikolaos Balafas dan Chris Florackis. 2014. <i>CEO Compensation and Future Shareholder Returns: Evidence from London Stock Exchange.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen <i>return</i> sama dengan indikator Kemampuan dan Kondisi Keuangan. • Variabel dependen sama yaitu Kompensasi Eksekutif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada peramalan pengaruh kinerja di masa depan. • Periode penelitian 1998-2010. • Menggunakan variabel independen risiko idiosinkratis. 	(1) Kompensasi eksekutif berhubungan negatif dengan <i>Return</i> (2) risiko idiosinkratis sebagian besar menjelaskan kinerja (3) Kompensasi eksekutif berbanding terbalik dengan kinerja di masa depan.	<i>Journal of Empirical Finance</i> Volume 27, June 2014 Page 97-115
10	Ahmad Badawi. 2017. <i>Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank.</i> Studi pada Bank Devisa yang terdaftar di BEI.	Indikator pada Variabel Independen yang digunakan ialah <i>Non Performing Loan Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen yang digunakan bukan Remunerasi Direksi. • Perusahaan yang diteliti sebanyak 15 Bank pada periode 2013-2015. 	(1) Semakin tinggi rasio LDR maka semakin menurun rasio ROE (2) Semakin tinggi rasio NIM maka semakin tinggi rasio ROE (3) Semakin tinggi rasio NPL, semakin rendah rasio ROE.	<i>European Journal of Business and Management</i> www.iiste.-org ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.9, No.29, 2017
11	Sunday Ogebeide dan Babatunde Akanji. 2016. <i>Executive Remuneration and The Performande of Quoted Firms: The Nigerian Experience.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator kinerja dan total asset memiliki indikator yang sama. • Variabel yang sama yaitu remunerasi direksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel lain ada total direksi. • Periode penelitian 2013-2014 dan perusahaan yang diteliti perusahaan non keuangan di Nigeria. 	(1) kinerja keuangan berpengaruh negative terhadap remunerasi direksi (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (2) total direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	<i>Management and Economic Review</i> volume 1 issue 2 hal 229-242
12	Jennifer Caroline Kristanto. 2018. <i>Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2012-2016.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan yang digunakan risiko pasar dan <i>Size.</i> • Rasio hutang menggunakan indikator yang sama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan yang diteliti yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode Februari 2017 hingga Juli 2017. 	(1) Rasio Hutang memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap variabel kompensasi eksekutif. (2) <i>market risk</i> memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap variabel	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol 7 No 1 2018

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		rasio likuiditas. • Indikator yang digunakan Variabel Dependen sama dengan Remunerasi Direksi.		kompensasi eksekutif (3) <i>Tobin's Q</i> dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kompensasi eksekutif.	
13	Josiah Aduda. 2011. <i>The Relationship Between Executive Compensation And Firm Performance In The Kenyan Banking Sector.</i>	• Penelitian di sektor Perbankan. • Variabel independen memiliki indikator yang sama ROA dan <i>Size</i> .	• Periode penelitian 2004-2008.	(1) Kinerja bank memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap remunerasi direksi. (2) <i>Size</i> berpengaruh negative signifikan terhadap remunerasi direksi.	<i>Journal of Accounting and Taxation</i> Vol. 3(6), pp. 130-139, October 2011 ISSN 2141-6664
14	Mehul Raithatha dan Surenderrao Komera. 2016 <i>Executive compensation and firm performance: Evidence from Indian firms.</i>	Memiliki indikator yang sama yaitu profitabilitas dalam kinerja, dan <i>Size</i> . • Indikator yang sama rasio hutang termasuk risiko likuiditas, dan risiko pasar.	Periode penelitian 2001-2012. Perusahaan yang diteliti perusahaan di India. • Mengklasifikasikan kompleksitas usaha: usaha besar dan usaha kecil.	(1) Kompensasi eksekutif saat ini dipengaruhi oleh kompensasi masa lalu (2) adanya hubungan kinerja antara perusahaan besar tapi tidak ada hubungan di perusahaan kecil. (3) rasio hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan (4) <i>Market risk</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan.	IIMB <i>Management Review</i> (2016) 28, 160-169
15	Dyan Vidyatmoko, Bunasor Sanim, Hermanto Siregar, dan M. Said Didu. 2013. Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kompensasi Eksekutif dan Dampaknya terhadap Kinerja BUMN Perkebunan.	• Variabel Independen yang digunakan sama yaitu skala usaha dan risiko bisnis. • Indikator keperintisan usaha sama dengan kompleksitas usaha. • Variabel Dependen yang digunakan Kompensasi	• Metode analisis yang digunakan adalah <i>Structural Equation Model</i> (SEM), analisis kontingensi, analisis regresi dan analisis kualitatif. • Perusahaan yang diteliti Perusahaan perkebunan.	Dari semua faktor yang diidentifikasi, mekanisme keputusan eksekutif, kompleksitas jabatan, skala usaha, kemampuan perusahaan membayar kompensasi, dan diversifikasi produk dan perluasan pasar (dengan variabel keperintisan usaha) mempunyai	Jurnal Manajemen Teknologi Volume 12 Number 2 2013

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Eksekutif yang indikator pengukurannya sama.		hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif.	
16	Silvia Anggraini, Yunilma, Popi Fauziati. 2014 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kompensasi Kepada Dewan Direksi. Perusahaan Jasa Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti faktor yang mempengaruhi remunerasi direksi. • Ada variabel ukuran perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen ialah usia dewan direksi, tenure dewan direksi, latar belakang pendidikan direksi, keberadaan komite remunerasi. • Variabel control ialah komposisi dewan direksi, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, pertumbuhan pendapatan. 	(1) Usia dan tenure dewan direksi berpengaruh terhadap remunerasi direksi dengan salah satu variabel kontrol ukuran perusahaan. (2) Latar belakang pendidikan dan keberadaan komite remunerasi tidak berpengaruh terhadap remunerasi direksi.	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Vol 4, No 1 Tahun 2014
17	Rr Diana Atika Ghozali dan Fuad. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja, Dan Risiko Terhadap Kompensasi Eksekutif. Studi di perusahaan perbankan yang ada di Indonesia periode 2011-2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen ialah kompensasi eksekutif yang indikatornya sama dengan remunerasi. • Variabel yang diteliti sama yaitu risiko Bank dan kinerja. Risiko diukur dengan <i>Non Performing Loan</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen ialah struktur kepemilikan dan risiko bank. • Variabel intervening ialah kinerja. 	(1) kinerja berpengaruh positif terhadap kompensasi. (2) risiko berpengaruh negatif terhadap kinerja. (3) risiko berpengaruh negatif terhadap kompensasi.	Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i> Volume 4., Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3806
18	Suroyo. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja, Dan Risiko Terhadap Kompensasi Eksekutif. Studi pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia periode 2011-2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen adalah kompensasi eksekutif. • Variabel yang diteliti sama yaitu risiko Bank dan kinerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen adalah struktur kepemilikan dan risiko. • Variabel intervening adalah kinerja. 	(1) kinerja berpengaruh positif terhadap kompensasi. (2) risiko berpengaruh negatif terhadap kinerja. (3) risiko berpengaruh negatif terhadap kompensasi.	Jurnal Parameter volume 4 nomor 2 tahun 2019
19	Pradityo Abi Karami. 2012. Kompensasi, Kinerja dan <i>Risk Taking</i> : Bukti Empiris Pada	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di perbankan. Variabel yang diteliti sama yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi eksekutif dijadikan sebagai variabel independen. • Ada variabel control yaitu <i>Equity to Total Asset</i>, kepemilikan 	(1) adanya pengaruh kompensasi eksekutif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). (2) kompensasi eksekutif.	Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Industri Perbankan di Indonesia.	kompensasi eksekutif, kinerja, dan risiko. • Indikator yang digunakan sama yaitu total kompensasi eksekutif, <i>Return on Asset</i> (ROA), dan NPL.	SOB (<i>State Owned Bank</i>) dan <i>Listed BEI</i> .	berpengaruh negative terhadap <i>risk taking</i>	Sebelas Maret Surakarta
20	Suherman. 2019. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Hutang : Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100.	• Indikator variabel kompensasi eksekutif yang sama. • Menggunakan indikator risiko likuiditas.	• Perusahaan yang diteliti ialah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.	(1) kompensasi eksekutif mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap rasio hutang, semakin tinggi kompensasi maka akan semakin mengurangi sensitivitas eksekutif terhadap risiko keuangan yang ditimbulkan oleh penggunaan hutang.	Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 7 No 1 2019: 94-99
Fitria Diana Putri (2020). <i>Analisis Determinan Remunerasi Direksi pada Perbankan Konvensional Indonesia</i> dengan menggunakan indikator skala usaha (X_1), kompleksitas usaha (X_2), kemampuan dan kondisi keuangan (X_3), risiko likuiditas (X_4), risiko kredit (X_5), risiko pasar (X_6) dan remunerasi direksi (Y)					

Mengacu pada *research gap* yang terjadi dan masih minimnya penelitian yang terkait, terlebih belum adanya penelitian yang mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40 /SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, sehingga masih belum ada penelitian berkaitan dengan risiko kesehatan bank. Hal ini membuat penulis termotivasi untuk membuat penelitian kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remunerasi direksi pada perbankan umum konvensional periode 2016-2018 sesuai dan setelah dikeluarkannya surat edaran tersebut. Dengan demikian pemberian remunerasi dapat diteliti dengan analisis determinan, dimana

variabel penelitiannya adalah faktor-faktor yang telah disebutkan pada POJK remunerasi.

Namun setelah menimbang kesesuaian dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif maka penulis menimbang faktor-faktor yang terdaftar di Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40 /SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum yang memiliki kriteria dapat di ukur secara kuantitatif dan statistik.

Penelitian ini akan menggunakan uji pengaruh yang akan dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh penentu remunerasi direksi sesuai aturan OJK yang terukur yaitu skala usaha, kompleksitas usaha, kondisi dan kemampuan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Dengan pengujian tersebut peneliti akan memperoleh arah pengaruh variabel independen yang selanjutnya akan dilakukan regresi untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial dan simultan. Hal ini dilakukan agar terciptanya penelitian yang objektif dan mengurangi subjektivitas untuk menghasilkan pengetahuan kuantitatif dan memperoleh kebenaran tunggal yang berdasarkan kejadian yang sesungguhnya. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **ANALISIS DETERMINAN REMUNERASI DIREKSI (Survei pada Perbankan Umum Konvensional Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana skala usaha, kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, remunerasi direksi pada periode 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha, kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap remunerasi direksi secara parsial pada periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh skala usaha, kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap remunerasi direksi secara simultan pada periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui skala usaha, kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap remunerasi direksi pada periode 2016-2018,
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha, kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap remunerasi direksi secara parsial pada periode 2016-2018,

3. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha, kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas terhadap remunerasi direksi secara simultan pada periode 2016-2018.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, penulis merangkum beberapa manfaat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman khususnya dalam teori-teori penerapan tata kelola remunerasi direksi. Selain itu, penulis memahami dalam penilaian dan pengukuran tingkat kesehatan bank dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi guna penelitian selanjutnya oleh pembaca hasil penelitian ini. Selain itu dapat digunakan untuk menambah referensi dalam memperkuat teori yang sedang diamati.

3. Bagi pemegang saham perbankan umum konvensional di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam pengambilan keputusan investor dalam mengelola investasinya, dan melakukan tindaklanjut secepatnya jika perbankan tidak menyesuaikan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40 /SEOJK.03/2016.

4. Bagi perbankan umum konvensional di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekuatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian remunerasi agar dapat meminimalisir kelebihan biaya namun tetap mengoptimalkan kinerja di masa yang akan datang, serta mengurangi kesalahan langkah dalam kebijakan remunerasi.

5. Bagi civitas akademika Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain baik mahasiswa Universitas Siliwangi maupun mahasiswa dari Universitas lainnya yang ingin mengulas tentang remunerasi direksi dengan objek penelitian yang sama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ialah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang dikategorikan sebagai Bank Umum Konvensional dan menjual sahamnya ke publik pada Periode 2016-2018.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan dalam bentuk *bar chart*. Waktu penelitian akan dilakukan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun 2020 dengan lebih detail dapat dilihat pada **Lampiran 1**.